

Use Of The SAS Method To Improve Initial Writing Skills In Grade 1B Students Of Danukusuman Public Elementary School, Serengan Lota District, Surakarta For The 2021/2022 Academic Year

Ari Nur Khayati

SDN Danukusuman, Surakarta 57156, Indonesia
arinur580@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

This study was to determine the increase in initial writing skills using the SAS method. This research was conducted because there were still many students who could not write letters, words and sentences correctly. This type of research is Classroom Action Research (CAR), the steps taken are (1) planning; (2) implementation; (3) observation; and (4) reflection and carried out in 2 learning cycles. The population in this study were class IB students at SDN Danukusuman Surakarta. Based on the research results, it was found that the results of tests carried out starting before the pre-cycle until the implementation of cycle 2. The average score obtained before the pre-cycle was 59.79 or only 41.67% of students achieved completeness KKM, increasing to 74.58 with the percentage of students who have achieved KKM to 66.67% in the first cycle and in the second cycle increased again to 88.96 or an increase of 87.05% compared to the pre-cycle. Thus it can be concluded that learning using the SAS method can improve students' ability to write beginning in grade 1 SDN Danukusuman.

Keywords: *Student Ability, Beginning Writing, and SAS method*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan penggunaan metode SAS. Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya siswa yang belum bisa menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tahapan yang dilakukan adalah (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi dan dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IB di SDN Danukusuman Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil tes yang dilakukan mulai sebelum pra-siklus sampai pada pelaksanaan siklus 2. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum pra-siklus adalah 59,79 atau ketuntasan hanya 41,67% siswa yang mencapai KKM, meningkat menjadi 74,58 dengan prosentase siswa yang telah mencapai KKM menjadi 66,67 % pada siklus pertama dan pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 88,96 atau meningkat 87,05% dibanding pra-siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS sapat meningkatkan kemampuan siswa menulis permulaan di kelas 1 SDN Danukusuman.

Kata kunci: *Kemampuan Siswa, Menulis permulaan, dan metode SAS*



PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan serta keterampilan menulis dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif, yaitu dimulai sejak di Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya kepada berbagai pihak. Melalui pembelajaran menulis siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, emosional, serta berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan menulis merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Maka daripada itu, anak harus belajar menulis dengan benar diawali dengan penguatan kemampuan menulis permulaan dengan benar juga. Menurut Em. Fajri dan Ratu Aprilia Senja (2008: 834) yang dimaksud dengan menulis adalah "mencoretkan huruf atau angka dengan pena dan sebagainya di atas kertas atau yang lainnya." Sedangkan, kata 'permulaan' seperti yang dikemukakan Em. Fajri dan Ratu Aprilia Senja (2008: 579) adalah "awal, yang paling pertama atau pertama kali". Dari uraian pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa menulis permulaan adalah cara membuat huruf atau angka dengan cara mencoretkannya di atas kertas menggunakan pensil atau pena pada tahap awal.

Menulis permulaan meliputi menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Pengetahuan serta keterampilan menulis dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif, yaitu dimulai sejak di Sekolah Dasar. Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 227) kemampuan anak untuk menulis dipengaruhi beberapa faktor, antara lain:

- a. motorik, misalnya tulisan tidak jelas atau terputus-putus,
- b. perilaku, misalnya perhatian mudah teralihkan,
- c. persepsi, misalnya sulit membedakan bentuk huruf yang hampir sama,
- d. memori, misalnya anak tidak mampu mengingat huruf yang akan ditulis,
- e. kemampuan melaksanakan cross model, misalnya anak tidak mampu mentransfer fungsi visual ke motoriknya,
- f. penggunaan tangan yang dominan, misalnya anak yang kidal sering tulisannya terbalik-balik,
- g. kemampuan memahami instruksi, misalnya anak sering keliru menulis kata-kata yang diperintahkan oleh guru.

Apabila faktor-faktor tersebut terganggu, dipastikan anak akan mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan menulis ini ditunjukkan anak dengan hasil tulisan anak tidak jelas, terkesan diseret, terputus-putus, dan bentuk huruf tidak benar. Untuk itu sebagai guru dituntut untuk mengimplementasikan metode-metode yang efektif serta menghadirkan benda-benda konkret dalam menunjang pembelajaran dan tentu pembelajaran berpusat pada siswa, dalam artian siswa sendiri yang melakukan, siswa sendiri yang menemukan pemahamannya sendiri. Namun pada kenyataannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk menulis permulaan yang diawali dengan kegiatan mendengar. Hal ini dilatarbelakangi banyak faktor, salah satunya beberapa siswa tidak mengenal pendidikan pra sekolah terlebih dahulu, sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam mencapai kompetensi. Siswa kesulitan menulis kalimat sederhana yang benar, masih banyak siswa yang belum lengkap baik huruf maupun kata dalam kalimat, menulis tanda baca yang tepat, serta ejaan yang benar. Berdasarkan hasil tes ulangan

harian Semester I penulis menemukan beberapa siswa yang sebenarnya mengerti jawaban dari soal tetapi ketika menuliskannya ternyata salah. Ada yang yang kurang satu huruf, ada yang terbalik b dan p. Mengingat pentingnya peranan menulis tersebut bagi perkembangan siswa maka perlunya suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

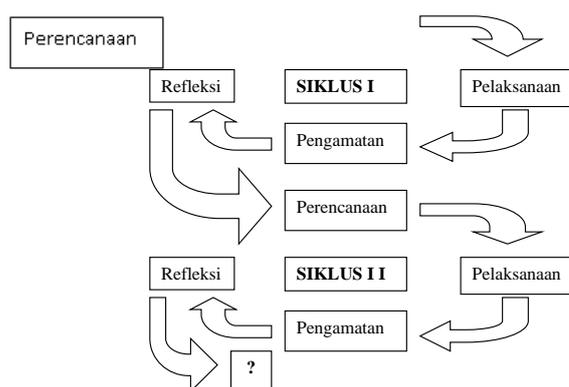
Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di antaranya dengan cara penerapan pendekatan *Whole language*, penerapan metode eja, dan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Penggunaan metode SAS dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas awal, merupakan salah satu alternatif dalam membantu atau membimbing siswa kearah penemuan sendiri, yaitu dengan bantuan alat peraga/media. Dalam pembelajaran menggunakan metode SAS anak diajak memecahkan kode kalimat pendek sebagai unit bahasa yang utuh. Selanjutnya anak diajak menganalisis menjadi kata, kata menjadi suku kata dan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat (Mulyono Abdurrahman, 2003: 216). Bentuk tulisan yang diajarkan menurut metode SAS adalah huruf cetak lebih dahulu baru bentuk tulisan huruf sambung. Berikut alasan yang dikemukakan Lovitt dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 228-230) bahwa bentuk huruf yang diajarkan huruf cetak karena: 1) huruf cetak lebih mudah dipelajari karena bentuknya sederhana dan mudah dibuat, 2) banyak buku yang menggunakan huruf cetak, 3) lebih mudah dieja karena hurufnya berdiri-sendiri .

Oleh karena itu untuk memperkenalkan jenis dan bentuk huruf kepada siswa perlu adanya contoh riil yang dapat dijadikan sebagai model oleh siswa sehingga siswa dapat menuliskannya dengan baik dan benar. Contoh jenis dan bentuk huruf yang dapat dijadikan model dan sekaligus sebagai alat untuk belajar merangkai huruf sebagai dasar dalam belajar menulis adalah Kartu Huruf. Dalam penerapan metode SAS penggunaan kartu huruf merupakan alat peraga yang cocok dan tepat untuk mengajarkan keterampilan menulis permulaan. Dan penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sigit Ardiyanto (2010) dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode SAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 1 Gedangan Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2010 / 2011” dimana menyimpulkan bahwa bahwa ada peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 1 Gedangan dari sebelum dan sesudah tindakan. Kesesuaian penelitian ini adalah sama-sama dalam menggunakan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu penelitian ini berusaha melengkapi kekurangan kekurangan yang ada, melaksanakan penelitian untuk memecahkan masalah menulis permulaan di kelas I Sekolah Dasar dengan penggunaan metode SAS

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas (Aqib, 2007). Sebagaimana telah dikemukakan Arikunto (2009), bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1B semester ganjil Tahun ajaran 2021/2022. Kelas ini mempunyai 24 murid yang terdiri dari 14 siswa putra dan 10 orang siswa putri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Danukusuman, Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Dalam penelitian ini penulis memilih mata pelajaran bahasa Indonesia, tema Kegemaran, subtema Kegemaran Berolahraga dengan materi menulis permulaan

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain:

1. Pemberian Tugas.
Teknik pengumpulan data melalui pemberian tugas adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara memberi kesempatan anak untuk melaksanakan tugas menulis.
2. Observasi.
Pengamatan ini dilakukan peneliti di kelas 1B SDN Danukusuman sebagai subyek penelitian. Kesesuaian dalam mengikuti pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap kegiatan menulis.
3. Wawancara atau Tanya Jawab.
Wawancara atau tanya jawab dilakukan setelah selesai kegiatan menulis dengan metode SAS, anak menjawab pertanyaan dari peneliti.

Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Pemberian Tugas
2. Instrumen pemberian tugas berisi tentang perintah yang akan dilaksanakan siswadalam mengerjakan tugas pembelajaran.
3. Lembar Observasi
Lembar observasi memuat tentang bagaimana keaktifan, tanggung jawab siswa selama mengikuti kegiatan belajar.
4. Pedoman Wawancara atau Tanya Jawab
Pedoman wawancara atau tanya jawab berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang berupa pengamatan atau observasi dan wawancara diklasifikasikan sebagai data kualitatif. Data ini diinterpretasikan kemudian dihubungkan dengan data kuantitatif (tes) sebagai dasar untuk mendiskripsikan

keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengetahui hasil dari tindakan tiap siklus dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sekaligus mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Data yang berupa tes diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data tersebut dianalisis secara deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator ketercapaian. Analisis dilakukan terhadap nilai yang diperoleh dari dua siklus yang telah dilakukan. Data yang berupa nilai tes antar siklus itu dibandingkan, sehingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kondisi awal keterampilan menulis permulaan siswa sebelum dilakukan penelitian maka pengambilan data keterampilan menulis permulaan siswa dengan cara pretes menulis permulaan terlebih dahulu. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas I SD Negeri di Kota Surakarta yang berjumlah sebanyak 24 orang siswa. Berdasarkan data awal pengamatan pra-tindakan, peneliti menemukan permasalahan akan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis suatu kalimat yang masih sangat rendah. Keadaan membuat kemampuan mereka dalam menangkap makna dari suatu kalimat dan menjelaskan isi dari suatu kalimat dalam bentuk tulisan juga rendah. Setelah di bacakan teks yang ada dalam buku, guru memberikan pertanyaan sekitar gambar dengan cara melengkapi kalimat secara tertulis. Dari 5 soal yang harus dijawab, guru memberikan waktu kurang lebih 20 menit. Tetapi dari seluruh siswa yang ada hanya lima anak yang selesai sebelum waktunya habis. Sisanya mendekati dan setelah waktunya habis.

Setelah dikoreksi, hasilnya pun juga kurang memuaskan. Nilai ulangan tertinggi yang mereka peroleh adalah 80,00 dan nilai terendahnya 30,00 dengan nilai rata-rata hanya 59,79 atau hanya 41,67% siswa yang mencapai KKM

Data nilai keterampilan menulis permulaan siswa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel Distribusi Untuk Mencari Frekwensi Relatif Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pra-Siklus)

No	Interval Nilai	Frekwensi	Frekwensi Relatif (%)
1	30-37	2	8,33 %
2	38-45	4	16,67 %
3	46-53	2	8,33 %
4	54-62	5	20,83 %
5	63-69	1	4,18 %
6	70-77	5	20,83 %
7	78-85	5	20,83 %
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan keterampilan menulis permulaan siswa pada saat prasiklus mencapai 35%, sedangkan 65% dinyatakan belum tuntas dalam keterampilan menulis permulaan. Siswa dikatakan tuntas dalam keterampilan menulis permulaan jika nilai keterampilan menulis

permulaan mencapai nilai KKM ≥ 70 . Hasil nilai prasiklus menunjukkan 22 orang siswa belum mencapai nilai KKM.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Tahap	Perolehan Nilai		Ketuntasan Belajar	
	Lebih dari 70	Kurang dari 70	Tuntas %	Belum Tuntas %
Pra-siklus	10	14	41,67%	58,33%
Siklus 1	16	8	66,67%	33,33%
Siklus 2	21	3	87,50%	12,50%

Peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode SAS. Peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata dan persentase keberhasilan keterampilan menulis permulaan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 16 anak yaitu sebesar 66,67%. Siklus II perolehan nilai anak di atas KKM meningkat menjadi 21 anak dengan persentase keberhasilan 87,50%. Peningkatan hasil kemampuan menulis didukung oleh pendapat ismawati (2022:17) bahwa hasil belajar dapat berupa kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku tertentu. Adanya peningkatan keterampilan ini juga didukung dengan pendapat hairuddin (2007) yang menyatakan bahwa metode SAS sesuai dengan prinsip inkuiri, anak dapat mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan temuannya sendiri. Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan seperti telah diuraikan suatu kesimpulan bahwa kemampuan menulis dalam belajar bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan mulai sebelum pra-siklus sampai pada pelaksanaan siklus 2. Perolehan nilai siswa yang di atas KKM diperoleh sebelum pra-siklus sebanyak 10 anak atau ketuntasan hanya 41,67, setelah siklus I perolehan nilai siswa di atas KKM meningkat menjadi 16 anak dengan prosentase siswa yang telah mencapai KKM menjadi 66,67 % setelah siklus pertama dan pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 21 anak atau meningkat menjadi 87, 50% dibanding pra-siklus.

Selain hasil tersebut di atas, yang tidak kalah pentingnya adalah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran juga meningkat. Jika sebelum pra-siklus mereka enggan dan tidak bersemangat setelah adanya tindakan mereka lebih bersemangat. Perhatian mereka terhadap proses pembelajaranpun juga meningkat. Dengan penggunaan metode SAS dibantu dengan alat peraga mereka juga lebih mudah memahami makna dari setiap kalimat yang ia terima. Dan hal ini ternyata mampu meningkatkan daya ingat mereka yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian terdahulu yang telah disajikan didepan (Penelitian Yang Relevan, Bab III) bahwa dengan penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zaenal (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardiyanto, Sigit. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode SAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 1 Gedangan Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2010 / 2011*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja. (2008). *Pemahaman Merupakan Proses Perbuatan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ernalis. (2006). *Penggunaan Metode SAS dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Sekolah Dasar*. [Online] Tersedia: <http://jurnal.upi.edu/mimbar-pendidikan/view/377/penggunaan-metode-sas-dalam-pembelajaran-membaca-dan-menulis-permulaan-di-sekolah-dasar.html>. (20 Nopember 2022)
- Hairuddin. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ismawati, Esti. 2022. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Klaten: Yuma Pustaka.
- Wardhani, IGAK, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- W. Sri Anitah, dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuchdi, Darmiyati. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS